

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bahkan sangat penting harus dijalani dan diperjuangkan oleh manusia dari sejak usia dini sampai sepanjang hayat hidup manusia itu sendiri. Pendidikan adalah usaha membina dan mengemban kepribadian manusia baik rohani atau jasmani. Pendidikan juga bisa mengembangkan aspek perkembangan anak supaya aspek perkembangannya berkembang dengan baik. Pendidikan juga dapat membentuk seseorang untuk memiliki sikap serta etika yang baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia, setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang baik dan bermutu. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukan anak usia dini. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila warga negara Indonesia dapat mengikuti proses baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal di keluarga dan pendidikan nonformal di masyarakat atau melalui proses

kegiatan belajar. Sebagaimana kita ketahui proses pendidikan baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini atau biasa dikenal dengan sebutan PAUD adalah wadah yang diberikan sedini mungkin karena pada masa inilah masa yang tepat untuk merangsang perkembangan anak supaya perkembangan anak sesuai dengan usianya. PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orangtua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. Ibarat menanam sebuah pohon, maka bukan saja benih yang baik yang akan menentukan subur tidaknya pohon tersebut,

tetapi juga dipengaruhi oleh lahan tempat dimana pohon itu tumbuh dan tentunya orang yang memelihara tanaman tersebut. Demikian pula dengan tumbuh kembang anak usia dini, selain bibit yang baik dari kedua orangtuanya berupa potensi bawaan, ditentukan pula lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Apabila lingkungan memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, walaupun anak memiliki potensi bawaan yang baik, tetapi lingkungan tidak mendukung perkembangannya maka potensi bawaan tersebut tidak akan pernah terwujud dan menjadi apa-apa.

Pelaksanaan pendidikan adalah tanggung jawab orang tua, guru dan masyarakat sekitar tidak hanya tanggung jawab lembaga saja. Orang tua adalah orang yang pertama dan terutama memberikan bimbingan, pendidikan dan pelajaran atau pemahaman kepada anak. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anak mereka dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan dan pengasuhan dari sejak dalam kandungan sampai anak lahir hingga anak dewasa, dan saat anak sudah berkeluarga. Orang tua membimbing anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan yang selanjutnya saat mereka dewasa.

Perkembangan sosial emosional ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Perkembangan sosial emosional akan sulit dilakukan jika orang tua baru melaksanakannya ketika anak sudah memasuki usia remaja. Perkembangan sosial emosional akan lebih mudah

dibentuk ketika seseorang masih di usia dini dan akan semakin sulit mengembangkan perkembangan sosial emosional yang baik kepada anak jika sudah anak dewasa. Perkembangan sosial emosional merupakan dua perkembangan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berhubungan. Ketika anak mempunyai perkembangan sosial emosional yang baik maka anak tersebut akan mudah bergaul dan berinteraksi secara baik kepada semua orang maupun lingkungan belajar dan aktifitas lingkungan belajar. Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain disaat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak usia dini, karena perkembangan sosial emosional adalah modal untuk membentuk sikap percaya diri, sopan santun, saling menghargai, dapat bersosialisasi, mencintai lingkungan serta toleransi terhadap sesama. Oleh karena itu, perkembangan sosial emosional anak usia dini harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, guru maupun masyarakat sekitar. Dunia pendidikan, perkembangan sosial emosional tak kalah penting karena perkembangan sosial anak sangat berpengaruh dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial emosional anak sangat berpengaruh terhadap perilaku, pengendalian, penyesuaian dan aturan-aturan.

Perkembangan sosial emosional merupakan proses perkembangan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dunia sosial yang lebih luas. Pada masa ini, anak-anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan juga

orang lain. Anak akan lebih baik mengatur ekspresi emosionalnya dalam situasi sosial dan mereka dapat merespons tekanan emosional orang lain. Pada perkembangan sosial emosional anak, peran orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perkembangan sosial emosional yang baik. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak untuk siap menghadapi dunia dimasa yang akan datang. Pada awalnya anak akan meniru perilaku orang tua, karena mereka merupakan orang pertama yang dekat dan dikagumi oleh anak selain orang tua juga lingkungan rumah yang akan berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak.

Hal ini bisa dilihat dari cara berbicara, bersikap dan berperilaku sehari-hari seorang anak yang biasanya tidak jauh berbeda dengan orang-orang yang ada dalam lingkungan rumahnya. Kesuksesan orang tua dalam membimbing anaknya di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak, mereka akan tampil sebagai orang-orang yang senang belajar, terampil dalam menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan baik, berguna untuk orang lain, berani, jujur, dapat dipercaya dan diandalkan serta penuh perhatian toleransi serta bisa bersaing dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Mengingat pentingnya mengembangkan perkembangan sosial emosional pada masa usia dini dan pada masa usia tersebut adalah masa persiapan untuk sekolah maka perkembangan sosial emosional sangat baik dikembangkan pada masa usia dini dan orang tualah yang sangat berperan penting dalam hal itu.

Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua mendidik, membimbing, dan membiasakan anak untuk hidup berperilaku baik, sopan santun, memiliki moral dan etika. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, karena pendidikan pertama berawal dari lingkungan keluarga terutama dalam perkembangan sosial emosional anak, yang mana itu sangat dibutuhkan pada masa awal anak untuk menjadi bekal pada masa dewasa. Orang tua yang tidak lengkap atau tidak harmonis (*broken home*) sangat berpengaruh dalam perkembangan anak terutama perkembangan sosial emosional. Anak yang tidak memiliki keluarga yang lengkap (*broken home*) tentu kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. *Broken Home* dapat diartikan sebagai suatu kondisi disebuah keluarga yang tidak lengkap atau rumah tangga yang tidak harmonis.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk pada hari Selasa, 4 Januari 2022 terdapat 26 orang anak. Dari 26 anak tersebut peneliti menemukan salah satu anak yang berinisial “J” mengalami *broken home* atau orang tuanya telah berpisah/bercerai. Hal ini mengakibatkan masalah pada perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak ditemukan adanya masalah pada perkembangan anak “J” yaitu yang pertama masalah pada sikap kooperatif dimana anak “J” suka menyendiri, dijauhkan teman-temannya, tidak mau bergaul, dan tidak mau ikut senam, masalah kedua sikap toleransi anak tersebut emosional, masalah ketiga mengekspresikan emosinya terdapat anak

“J” pendiam, pemalu, tidak percaya diri, masalah keempat mengenal tata krama yaitu anak minder, dan yang terakhir masalah menunjukkan rasa empati dimana anak ini kurang berani.

Hasil temuan ini didukung oleh pernyataan guru kelas dan orang tua saat wawancara menyatakan bahwa anak “J” cepat emosional, pemalu, suka menyendiri, tidak percaya diri dan tidak mau bergaul. Masalah tersebut dikarenakan anak “J” kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Hal ini ditemukan pada saat di sekolah anak “J” kurang berinteraksi dengan teman maupun guru, anak terlihat diam, anak tidak bisa mengendalikan emosinya, cepat marah bila di ejek teman, tidak mau ikut senam, anak terlihat kurang bersemangat, pemalu, kurang berani, minder dengan guru dan teman-temannya, tidak mau disuruh tampil ke depan, susah diajak bergaul, dan pendiam. Berdasarkan temuan tersebut peneliti pun merasa tertarik untuk mengamati anak “J” dan menelitinya dalam sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home* (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis perkembangan sosial emosional pada anak korban *broken home* di PAUD Terang Menua. Maka penelitian ini berpusat pada Analisis Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak *Broken Home* (Studi Kasus Pada Siswa “J” Di Kelas B PAUD Terang Menua Desa Sebetung Paluk) Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Pada latar belakang telah diuraikan mengenai masalah yang terkait dengan judul penelitian. Masalah-masalah tersebut telah dijabarkan di latar belakang seperti masalah Perkembangan Sosial Emosional, dan lain-lain. Terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* yang berinisial “J”?
2. Bagaimana dampak perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* yang berinisial “J”?
3. Apa saja upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* yang berinisial “J”?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* yang berinisial “J”
2. Untuk mendeskripsikan dampak perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* yang berinisial “J”
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dan orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak *broken home* yang berinisial “J”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan perkembangan sosial emosional terhadap keluarga *broken home*. Bisa juga dijadikan kajian/literasi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah perkembangan sosial emosional terhadap keluarga *broken home*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan baru tentang masalah tersebut, dan mampu memberikan solusi dalam proses perkembangan anak pada masa sekarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memaparkan tentang perkembangan sosial emosional terhadap keluarga *broken home* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Terang Menua. Anak diharapkan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya, guru dan orang tua, sehingga kedepannya anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tentang perkembangan sosial emosional terhadap keluarga *broken home* pada anak supaya guru dapat menangani masalah yang terjadi pada anak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif pihak sekolah dalam memperhatikan perkembangan anak supaya mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada anak. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan penopang dan semangat untuk meningkatkan perkembangan anak selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menggali pengalaman yang baru untuk mengembangkan upaya dalam mengatasi perkembangan sosial emosional terhadap keluarga *broken home*. Selain itu, dijadikan sebagai ilmu pengetahuan sehingga dapat meluaskan wawasan peneliti itu sendiri. Diharapkan dapat juga membantu dan mendukung peneliti yang selanjutnya pada proses pembuatan karya ilmiahnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengetahui permasalahan tentang perkembangan sosial emosional dan keluarga *broken home*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan tentang permasalahan tersebut di atas pada jenjang pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan dua perkembangan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berhubungan. Ketika anak mempunyai perkembangan sosial emosional yang baik maka anak tersebut akan mudah bergaul dan berinteraksi secara baik kepada semua orang maupun lingkungan belajar dan aktifitas lingkungan belajar. Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain disaat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Broken Home*

Broken home merupakan suatu kondisi disebuah keluarga yang tidak lengkap atau tidak utuh dan dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah perceraian, kematian, rumah tangga yang tidak harmonis lagi, tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena saling terjadi keributan serta perselisihan sehingga orang tua tidak peduli dengan situasi dan keadaan keluarga serta anaknya di rumah dari hal tersebut anak mereka sendiri yang menjadi korban.